

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MENGUNAKAN METODE SOAL CERITA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA CIKOPOMAYAK JASINGA

Desti Naswa Fadira<sup>1</sup>, E. Bahrudin<sup>2</sup>

[destifadira@gmail.com](mailto:destifadira@gmail.com)<sup>1</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

### ABSTRAK

Penggunaan metode merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan. Berhitung adalah sistem angka dan jumlah (hitungan) yang merupakan dasar dari sistem matematika. Banyak anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika salah satunya karena matematika memiliki sifat yang abstrak. Tujuan penulis dalam kegiatan KKN kali ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode soal cerita melalui bimbingan belajar. Penggunaan metode cerita dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan mengaitkan kegiatan sehari-hari untuk melatih anak dalam memecahkan masalah. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan melalui proses observasi, analisis dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode soal cerita melalui bimbingan belajar.

**Kata kunci :** *kemampuan berhitung, metode soal cerita, bimbingan belajar*

### ABSTRACT

*The use of methods is one of the most important factors in the educational process. Counting is a system of numbers and quantities (counts) which is the basis of the mathematical system. Many children have difficulty in learning mathematics, one of which is because mathematics has an abstract nature. The author's goal in this KKN activity is to improve children's numeracy skills using the story problem method through tutoring. The use of the story method is carried out using language that is easy to understand by linking daily activities to train children in solving problems. The method in this research is descriptive qualitative by collecting data in the field through the process of observation, analysis and documentation. The results of this study aim to improve children's numeracy skills using the story problem method through tutoring.*

**Keywords:** *numeracy skills, story problem method, tutoring*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari daya pikir manusia untuk kemajuan teknologi modern seperti yang

diungkapkan oleh Hawa (2007) bahwa matematika membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis,

sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dengan demikian, matematika perlu dikuasai untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Ilmu matematika di bidang teori bilangan, aljabar, statistik, dan matematika diskrit merupakan landasan pengetahuan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Naga (1990 : 1) kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Lebih lanjut Sudaryanti (2006:18) mengungkapkan bahwa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar.

Salah satu aspek untuk merangsang kemampuan kognitif anak adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa Cikopomayak, maka dalam pelaksanaan KKN ini kami mengadakan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar bersama-sama dengan pelajaran yang ada di sekolah maupun pelajaran keagamaan. Pelajaran yang tidak dilewatkan salah satunya matematika. Peserta bimbel ini dimulai dari usia 4-12 tahun. Kegiatan bimbel dikelompokkan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan usia masing-masing.

Setelah kegiatan bimbel berlangsung ditemukan banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya berhitung. Rentang usia anak yang mengalami kesulitan berhitung yaitu 4-7 tahun. Beberapa kesulitan yang dialami anak-anak antara lain kurangnya pemahaman mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan. Maka dari itu penulis mencari metode untuk memudahkan anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan.

Setelah melalui pengamatan dari hasil bimbel hari pertama maka penulis mulai menerapkan metode soal cerita untuk pelajaran matematika kepada anak-anak yang mengalami kesulitan berhitung. Soal cerita dikemas menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mengaitkan dengan kejadian sehari-hari. Soal cerita matematika merupakan konsep ide matematika berdasarkan realita dimana siswa tersebut hidup sehari-hari. Pemecahan masalah soal cerita matematika dapat meningkatkan

kemampuan nalar dan pola berpikir deduktif. Hal ini didukung oleh pendapat Soedjadi (Kasma & Saragih, 2003) bahwa penerapan langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal cerita matematika dapat meningkatkan daya analisis siswa. Oleh karena itu, soal cerita matematika perlu diberikan dalam setiap materi pelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data-data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan 3x seminggu dimulai dari jam tujuh malam sampai jam setengah sembilan malam. Kegiatan ini disambut sangat antusias oleh masyarakat terutama dari kalangan ibu rumah tangga yang mengaku kesulitan membimbing anak-anaknya belajar di masa pandemi ini. Tidak hanya dari kalangan ibu-ibu, nampaknya kegiatan bimbel ini juga disambut antusias oleh anak-anak dari berbagai kalangan usia yang mengaku jenuh dengan pembelajaran online. Maka dengan adanya kegiatan bimbel ini membuka peluang bagi mereka untuk bisa belajar tatap muka sekaligus bermain bersama teman-temannya.

Dari hasil kegiatan bimbel ini ditemukan masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar salah satunya berhitung. Terhitung dimulai dari usia 4-7

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode soal cerita melalui bimbingan belajar di desa Cikopomayak Jasinga”. Dengan harapan melalui metode soal cerita ini anak-anak tidak lagi mengalami kesulitan berhitung dan menjadi gemar terhadap pelajaran matematika.

yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, dan catatan.

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan interaksi dengan anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan dokumentasi.

tahun anak mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan. Sebelum menggunakan metode soal cerita, peneliti mencoba memberikan soal penjumlahan biasa dengan menggunakan angka. Peneliti memberikan hitungan sederhana yang dimulai dari bilangan 1-10.

Setelah diberikan soal tersebut, anak-anak mulai mengerjakannya dengan menggunakan jari tangan sebagai alat peraga hitungnya. Namun terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melambangkan angka menggunakan jarinya sehingga peneliti membantu anak tersebut untuk menyelesaikan soalnya.

Pada bimbel berikutnya peneliti mulai mencoba menggunakan metode soal cerita untuk pelajaran matematika operasi pengurangan dan penjumlahan. Metode ini digunakan untuk anak usia 5-8 tahun. Untuk

anak yang sudah bisa membaca peneliti menuliskan soal berupa cerita seperti : “Tadi pagi adik membeli permen di warung sebanyak 8 butir. Kemudian adik memakan permennya sebanyak 3 butir. Sisa berapakah permen adik?”

Dan untuk anak yang belum bisa membaca peneliti memberikan soal menggunakan bilangan angka seperti biasa. Namun dalam pengerjaannya peneliti membantu mengarahkan dalam memecahkan soal tersebut menggunakan contoh nominal uang. Seperti contoh soal pengurangan  $5-2 = ..$

Peneliti menganalogikan kepada anak-anak dengan bertanya kepada mereka menggunakan nominal uang seperti contoh : “kalian punya uang lima ribu, kemudian kalian jajan wafer nabati seharga dua ribu. Ada berapa sisa uang jajan kalian?”

Setelah menggunakan metode tersebut terjadi peningkatan kemampuan

berhitung pada anak. Terlebih lagi dengan menganalogikan angka menggunakan nominal uang. Kemampuan berhitung meningkat cepat ketika peneliti menggunakan nominal uang sebagai contoh dari bilangan dalam soal. Begitu juga dengan soal cerita untuk anak-anak yang sudah bisa membaca. Terjadi peningkatan kemampuan berhitung setelah menggunakan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan ini terlihat dari hasil interaksi dan pengamatan peneliti dengan anak-anak yang terus-menerus meminta soal yang berkaitan dengan keseharian mereka. Antusias mereka meningkat dalam pelajaran matematika setelah menggunakan metode soal cerita. Ini membuktikan metode soal cerita dalam operasi penjumlahan dan pengurangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak.

#### Dokumentasi kegiatan



**Gambar 1.** Kegiatan bimbingan di RT 03



**Gambar 2.** Kegiatan bimbel di RT 05



**Gambar 3.** Kegiatan Bimbel di RT 04

## **KESIMPULAN**

Metode soal cerita terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak terutama dalam operasi penjumlahan dan pengurangan. Metode ini berhasil dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar. Terjadinya peningkatan kemampuan berhitung anak setelah menggunakan metode soal cerita terlihat

dari cepatnya mereka menyelesaikan soal hitungan dibanding sebelum menggunakan soal cerita. Antusias mereka yang besar ketika meminta soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi bukti atas keberhasilan metode ini.

Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN inipun

memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan pendidikan di kp. Pasirangka RW 02 di desa Cikopomayak Jasinga. Peningkatan minat belajar anak-anak melalui bimbel terlihat dari jumlah anak yang datang dari hari ke hari. Ketika program bimbel ini sudah selesai juga tidak sedikit anak-anak yang datang ke rumah tempat kami untuk belajar.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan panjang umur
2. Orang Tua yang telah mengizinkan saya melaksanakan KKN di Jasinga dan selalu memberikan dukungan moral dan materi.
3. Dr. H. E. Bahrudin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Saprudin, selaku Kepala Desa Cikopomayak
5. Ahmadi, selaku Ketua RW 002 Desa Cikopomayak
6. Aceng, selaku Ketua RT 001
7. Sarkawi, selaku Ketua RT 002
8. H. Bai, selaku Ketua RT 003
9. Pulung, selaku Ketua RT 004
10. Eti, selaku Ketua RT 005
11. Sri, selaku Ketua RW 002
12. Yunengsih, selaku Istri Ketua RT 003
13. Karang Taruna Pasir Nangka Tengah, yang telah membantu dan

berpartisipasi selama kegiatan KKN.

14. Rima, selaku ibu kontrakan yang telah baik sekali menyewakan tempat tinggal untuk kami selama 1 bulan.
15. Abah Uding, Nenek, Umi Enis, Ayah Azam, Ibu Alya, Ayah Ade, Uwa Yati, Mang Kholis, Mang Yopis yang telah memberikan asupan gizi selama kami tinggal di Jasinga.
16. Fakih, Satrio, Kholqi, Azam, Zaki, dkk yang telah membantu kami dalam beradaptasi di lingkungan desa Cikopomayak.

Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada teman – teman kelompok :

1. Ana Kassiyfa Lilumamah
2. Marnianti Nervinarsya
3. Elza Fauziah Safitri
4. KarimatulUlfah
5. Lutfia Nurul Ilma
6. Syifa Hayatun Nupus
7. Siti Syifa Awalyah
8. Ghifarisyah Akbar
9. Rian Muksalmina

Yang telah membantu dalam kegiatan KKN di Desa Cikopomayak dan Menyusun laporan kegiatan KKN

## DAFTAR PUSTAKA

Ramdani, D., Syaputra, H., & Safitri, E, K., 2020, Meningkatkan minat belajar siswa melalui bimbingan belajar di desa sukatenang kecamatan Sukawangi kabupaten Bekasi, Jurnal pengabdian Masyarakat, vol.1, no.1, 15-20

Fatmawati, N, 2015, Peningkatan kemampuan berhitung melalui pendekatan *Realistic Mathematic*

*Education*, Jurnal pendidikan usia dini, vol.8, 325-336

Mahmudah, S, 2015, Peningkatan ketrampilan menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan media kartu kerja pada siswa kelas II Sdn Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kendari, Jurnal PINUS, vol. 1, no.2, 165-173